

**BELALANG SEMBAH DALAM HIASAN DINDING
TEKNIK BATIK DAN SULAMAN**

JURNAL



Fisanika Praba Ningrum

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PEMBIMBING

BELALANG SEMBAH DALAM HIASAN DINDING

TEKNIK BATIK DAN SULAMAN

Fisanika Praba Ningrum

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Fisanika Praba Ningrum untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 15 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Erwin, A. M.Sn.
NIP. 19590118. 198503. 1. 007

Dra. Minarsih, M.Sn.
NIP. 19560419. 198403. 2.001

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan kriya hiasan dinding dengan objek belalang sembah melalui teknik batik dan sulam. Hasil karya yang dicapai diberi judul *penguasa, berenergi, anggun, bijaksana, waspada, tegas, dan ketenangan*. Judul diambil dari sifat-sifat manusia, penulis menghubungkan belalang dengan manusia sebagai simbol. Karya akhir ini dibuat melalui lima tahapan, yakni tahapan persiapan (eksplorasi), tahapan penetapan ide (elaborasi), sintesis, realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Karya ini dibuat secara manual, menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang dapat digunakan untuk memperindah ruangan. Semoga ide dan teknik ini dapat dikembangkan oleh penulis atau penulis lainnya dimasa yang akan datang.

Abstract

The aim is to create a wall decoration craft objects praying mantis through batik and embroidery techniques. The work is titled ruler, energetic, graceful, wise, vigilant, resolute, and tranquility. The title is taken from human nature, the author connects with human locusts as this final symbol. Karya through five stages, namely preparation phase (exploration), phase zoning ideas (elaboration), synthesis, concept and realization stages of completion. This work is done manually, resulting in a unique piece of art and has a value that can be used to embellish ruangan. My it happen ideas and techniques can be developed by the author or other authors in the future.

Belalang Sembah dalam Hiasan Dinding Teknik Batik dan Sulaman

Fisanika Praba Ningrum, Drs. Erwin, A M.Sn, Dra. Minarsih, M.Sn

Program Studi Pendidikan SeniRupa

FBS UniversitasNegeri Padang

Tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan kriya hiasan dinding dengan objek belalang sembah melalui teknik batik dan sulam. Hasil karya yang dicapai diberi judul *penguasa, berenergi, anggun, bijaksana, waspada, tegas, dan ketenangan*. Judul diambil dari sifat-sifat manusia, penulis menghubungkan belalang dengan manusia sebagai simbol. Karya akhir ini dibuat melalui lima tahapan, yakni tahapan persiapan (eksplorasi), tahapan penetapan ide (elaborasi), sintesis, realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Karya ini dibuat secara manual, menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang dapat digunakan untuk memperindah ruangan. Semoga ide dan teknik ini dapat dikembangkan dimasa yang akan datang.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman fauna yang mempesona, fauna menurut jenisnya terdiri dari hewan bertulang belakang, amfibia, reptile, dan serangga. Salah satu kehidupan serangga yang menarik untuk diamati dari cara hidup, bentuk tubuh dan gerak tubuhnya adalah belalang sembah atau belalang sentadu.

Belalang sentadu atau belalang sembah adalah serangga yang termasuk kedalam *ordo mantodea* (belalang dengan kaki seperti menyembah). Dalam bahasa Inggris serangga ini sering disebut *praying mantis* karena sikapnya seringkali seperti sedang berdoa. Kata *mantis* berasal dari bahasa Yunani “*mantes*” yang berarti nabi atau peramal nasib. Banyak sebutan dalam bahasa lokal, seperti *congcorang* (bahasa sunda/betawi), *walang kadung* atau *kekek*

(bahasa jawa) dan *mentadak* (bahasa melayu). Diakses pada tanggal 10 Februari 2016 didapatkan dari (https://id.wikipedia.org/wiki/Belalang_sentadu).

keunikan belalang ini, dengan bentuk dan gerakan tubuh yang indah menggelitik hati untuk menjadikannya sebagai ide berkarya menciptakan beberapa hiasan dinding. Seni karya biasa dilakukan dengan beragam teknik misalnya didalam kriya tekstil ada teknik sulam, batik, tapestry, dan lain-lain. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah penggabungan teknik batik dan sulam.

Batik (atau kata *Batik*) berasal dari bahasa Jawa "*amba*" yang berarti menulis dan "*nitik*" yang berarti titik. Batik adalah seni melukis dilakukan diatas kain dengan menggunakan lilin atau malam sebagai pelindung untuk mendapatkan ragam hias diatas kain tersebut". diakses pada tanggal 22 Februari 2016 didapatkan dari <http://indonesiadocuments.blogspot.com>. Pengertian batik menurut Hamzuri dalam Fatmawati (2002:12) adalah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat yang bernama canting.

Dikemukakan oleh Suharsono (2004:3) Istilah bordir identik dengan menyulam karena kata "bordir" diambil dari istilah Inggris "Embroidery" (imbroider) yang artinya sulaman. Pengerjaan kerajinan hias ini sangat sederhana berawal hanya dengan bantuan alat berupa jarum dan benang, dengan menggunakan jari-jemari tangan, kedua alat ini ditusuk-tusukkan pada

kain lalu muncullah berbagai istilah yang pada akhirnya disebut dengan istilah sulam.

Batik dan sulam dapat diaplikasikan dalam berbagai media dan bermacam-macam produk. Baik produk rumah tangga, fashion, aksesoris, dan lain-lainnya. Sebagai bisnis batik dan sulam selalu saja menjanjikan prospek yang menggiurkan dengan kestabilan pasar yang tinggi, dan banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Batik dan sulam penting bagi industri kreatif karena batik dan sulam dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam berbagai macam-macam produk yang menggunakan bahan dasar dari kain, batik memiliki keunikan tersendiri batik tidak hanya diaplikasikan pada kain saja, batik juga dapat di aplikasikan pada kayu.

Hal yang menjadi dasar penciptaan karya ini adalah karena batik dan sulam untuk memupuk dan membentuk sikap kepribadian yang sabar, ulet dan tabah. Di samping itu teknik gabungan ini terbilang unik dan belum banyak dijadikan sebagai karya akhir mahasiswa seni rupa.

Penulis memilih dua teknik ini karena unik dan memerlukan ketekunan/keterampilan dan kesabaran yang tinggi dari segi proses pengerjan, namun tetap memiliki fungsi hias pada kain disamping itu, dengan penggabungan dua teknik penulis menciptakan sebuah karya seni yang berbeda dengan karya-karya yang sudah ada. Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan belalang sembah pada hiasan dinding dengan teknik batik dan sulam.

B. Pembahasan

1. Konsep penciptaan

Penciptaan karya seni diawali dengan ide-ide dari dalam atau luar diri manusia. Ide yang muncul dari luar diri itu misalnya lingkungan, hewan, tumbuhan, tradisi dan budaya akan diolah dalam pola pikir manusia sebagai sebuah karya seni. Karya yang akan penulis buat berdasarkan pengamatan penulis terhadap tingkah polah hewan belalang sembah yang menggerakkan penulis untuk mengangkat serangga tersebut sebagai objek karya akhir penulis.

Landasan penciptaan karya ini adalah Seni kriya disebut seni kerajinan yang merupakan bentuk seni rupa terapan. Seni kriya merupakan bagian dari seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik (seni pakai) dan psikologi (seni hias/keindahan rasa). Seni kriya dikerjakan dengan keterampilan atau kecekatan tangan. Pada umumnya seni kriya dibuat cenderung sebagai barang produksi atau seni industri. Salah satu pembagian dari kriya seni yaitu kriya tekstil, merupakan karya seni atau kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kain sebagai dasar.

Tekstil adalah menghias atau membuat kain menggunakan tehknik-tehknik baik itu batik, sulam, ataupun tenun untuk menambah nilai estetis kain. Dalam karya ini teknik yang dignakan adalah batik dan sulam. batik adalah tehknik menghias permukaan kain yang pengerjaannya menutup bagian kain dengan lilin yang dilelehkan menggunakan alat canting kemudian diberi warna. sulaman adalah menghis permukaan kain dengan

benang menggunakan alat jarum yang ditusukkan pada kain, dengan teknik-teknik sulam yang sudah ada.

Unsur-unsur visual berperan penting dalam mewujudkan keindahan pada karya seni rupa. Ada beberapa unsur yang menjadi dasar terbentuknya wujud seni rupa, yaitu: garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur. Dalam mewujudkan suatu bentuk harus memperhatikan komposisi dari bentuk karya tersebut, menyusun, memadukan prinsip-prinsip seni agar bentuk yang menarik dapat terwujud. Beberapa prinsip dalam mengolah seni rupa dasar secara umum yaitu kesatuan, irama, keseimbangan, dan harmoni.

2. Proses penciptaan

Di dalam mewujudkan karya akhir ini penulis mengadopsi langkah perwujudan ide-ide seni sesuai dengan tahapan konsorsim seni, meliputi :“1) persiapan, 2) elaborasi, 3) sintesis, 4) realisasi konsep, dan 5) penyelesaian” (buku panduan penyelesaian tugas akhir 2010:51). Masing-masing tahap dielaborasi lagi sebagaimana tercantum dalam pembahasan berikut:

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan ini penulis melakukan pengamatan yang berhubungan dengan ide awal dari ketertarikan penulis. Ketertarikan penulis berawal dari pengamatan penulis terhadap lingkungan hewan sekitar dan tertuju kepada bentuk dan gerak tubuh belalang sembah, gerakan belalang sembah yang sangat cepat menjadi ide gerakan kungfu

oleh manusia dan juga sebagai predator-predator memakan hama pertanian. Hal ini yang menggerakkan penulis untuk mengangkat belalang sembah tema dalam karya akhir.

b. Elaborasi

Pada tahapan elaborasi penulis memperkuat pokok gagasan yang akan diangkat kedalam karya dan menganalisis ketertarikan terhadap bentuk dan gerak tubuh belalang sembah. Ketertarikan tersebut diungkapkan melalui media tekstil menggunakan teknik batik dan sulam, Penulis kemudian berusaha mencurahkan ide yang telah penulis dapatkan itu melalui sketsa karya yang akan penulis wujudkan.

c. Sintesis

Setelah mendapatkan ide, selanjutnya disimpulkan serta membuat jadwal pelaksanaan mulai dari persiapan karya sampai tercipta atau selesainya karya. Perwujudan ide berarti menuangkan ide yang sudah didapat untuk membuat tujuh karya dengan teknik batik dan sulam. Dalam perwujudan ide harus ada pertimbangan kemampuan dan aturan teknis yang ada seperti unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip seni rupa, tujuannya supaya mendukung tercipta sebuah karya seni yang menarik dan memiliki nilai estetis.

d. Realisasi konsep

Sesuai dengan ide belalang sembah dalam hiasan dinding tehnik batik sulam di dalam pembuatan karya akhir, maka dalam tahapan realisasi konsep ini diawali dengan mendesain pra desain yang nantinya dipilih

atau diseleksi oleh dosen pembimbing tujuh desain yang disebut desain terpilih. Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk membatik. Alat batik seperti kompor, canting, kuas, gelas plastik, sarung tangan, jarum jahit, dan ram. Bahan batik dan sulah adalah lilin (malam), warna batik naphthol dan remasol, watterglass, garam diazzo, costik soda, dan benang sulam. Adapun proses pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyalin sketsa keatas kain ukuran 40x60
- 2) Panaskan lilin diatas kompor, lalu mulai tutupi motif yang ada padakain dengan lilin panas menggunakan canting.
- 3) Masuk kepada tahap pencoletan menggunakan warna remasol. Warna yg sudah diaduk dengan air didalam gelas plastik dicoletkan pada motif.
- 4) Kunci warna menggunakan watterglaas. Lalu cuci kain sampai watterglass hilang.
- 5) Lalu masuk kepada proses penembokan. Setelah kain kering tembok seluruh bagian yg telah diwarna dengan lilin panas menggunakan kuas atau cantik tembok.
- 6) Masuk kepada proses pewarnaan dasar menggunakan warna naphthol dengan cara mencelup kain kedalam naphthol lalu bau dicelupkan kedalam warna/garam diazzo.
- 7) Lorot kain menggunakan air panas mendidih untuk membuang lilin pada kain

- 8) Sulam bagian motif pada kain batik untuk memberi kesan hidup menggunakan jarum dan benang sulam dengan tusuk-tusuk sulam yang sudah ada.
- 9) Finishing karya dibersihkan dan dirapikan lalu dibingkai.

e. Penyelesaian

Setelah semua karya di finishing, masuk kepada tahap penyelesaian yaitu tahap pameran karya akhir. Semua karya yang telah diselesaikan sebanyak 7 karya akan dipamerkan di galeri yang telah dipersiapkan dan akan diapresiasi oleh masyarakat

3. Deskripsi penciptaan

Di dalam penciptaan karya Seni Rupa di perlukan ide untuk divisualisasikan menjadi sebuah karya seni, melalui bantuan unsur dan prinsip-prinsip seni. Unsur-unsur seni ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip seni sampai tertuju bentuk yang bias dilihat, diraba, atau dinikmati.

Keindahan pada karya ini terletak pada bentuk tubuh dan gerak belalang sembah. Setiap bentuk dan gerak tubuh memunculkan keindahan tersendiri. Karya hiasan dinding ini diciptakan melalui proses yang panjang, mulai dari pencarian masalah tentang tema dan judul yang akan diangkat, pengamatan tentang beberapa gerakan dan bentuk tubuh belalang sembah dan bagaimana cara divisualisasikan ke dalam bentuk hiasan dinding dengan menggunakan teknik batik dan sulam. Tulisan berikut merupakan bahasan dari gambar-gambar karya(1-7 terlampir):

Gambar 1, menampilkan suasana belalang sembah yang menunjukkan sikap penguasa. Latar belakang dengan biru gelap menimbulkan kesan warna hidup pada objek. Karya ini menggambarkan belalang yang sedang memangsa seekor jangkrik dengan sikap penguasa terlihat dari cara berdiri, ini menggambarkan seorang yang memiliki kekuasaan tinggi dan bersikap penguasa, hikmah yang dapat penulis ambil bahwa sifat penguasa tidak ada artinya didalam menjalani kehidupan. Sifat penguasa hanya akan membuat seseorang tidak disukai banyak orang. Sifat penguasa hanya akan membawa seseorang kepada kehancuran.

Gambar 2, menampilkan suasana belalang sembah yang menunjukkan sikap berenergi terlihat dari cara berdiri dengan kaki yang terbuka seperti penuh kesiapan dan berenergi tangan terangkat dengan tungkai-tungkai tangan yang tegas berenergi. Dari gambaran belalang tersebut dapat diartikan seorang yang berenergi siap menghadapi segala macam kesulitan yang akan dihadapi, dengan pertahanan yang kokoh tergambar dari kaki yang kokoh bersiap untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan datang dengan penuh semangat yang beenergi positif, tungkai-tungkai tangan yang bersiap menantang menggambarkan siap menghadapi ancaman atau masalah yang akan datang.

Gambar 3, menampilkan belalang sembah yang menunjukkan keanggunan terlihat dari cara berdiri belalang sembah yang anggun penuh dengan pesona keanggunan yang menawan seperti memperlihatkan sosok keanggunan kepada siapa yang melihat. Dari gambaran belalang tersebut

dapat diartikan seorang wanita yang memiliki keanggunan namun tetap memiliki pertahanan diri terlihat dari tungkai kaki yang berdiri kuat. Walaupun terlihat anggun dan lembut tetapi kita harus memiliki sifat yang kuat untuk menghadapi segala macam kesulitan.

Gambar 4, menampilkan suasana belalang sembah yang menunjukkan kebijaksanaan terlihat dari cara berdiri belalang sembah yang sedikit membungkuk penuh dengan kebijaksanaan. Dari gambaran belalang tersebut dapat diartikan seorang yang memiliki kebijaksanaan tidak akan berdiri angkuh dengan kesombongan, melakukan segala sesuatu dengan penuh kebijaksanaan dan ketenangan. Segala sesuatu dijalankan dengan penuh kebijaksanaan akan membuahkan hasil yang memuaskan. Orang yang bijaksanan tidak akan melakukan sesuatu hal dengan tergesa-gesa, dia akan bersifat tenang dan pasti seperti tergambar dalam karya diatas belalang terlihat tenang dan pasti.

Gambar 5, menampilkan suasana belalang sembah yang waspada terlihat dari cara berdiri belalang sembah seakan terancam dengan sayap yang mengembang. Dari gambaran belalang tersebut dapat diartikan seorang yang memiliki kewaspadaan yang tinggi yang bersiap untuk menghadapi rintangan-rintangan hidup yang akan datang, sayap yang mengembang menggambarkan persiapan seseorang terhadap kewaspadaan ancaman masalah yang akan datang, waspada terhadap lingkungan yang baru dengan kewaspadaan yang tinggi seseorang akan membentuk sebuah

perisai seperti sayap belalang sembah yang kembang didalam dirinya untuk menghadapi masalah-masalah yang akan muncul.

Gambar 6, menampilkan suasana belalang sembah yang tegas terlihat dari cara hinggap belalang sembah dan dari bentuk tubuh belalang sembah. Dari gambaran belalang tersebut dapat diartikan seorang yang memiliki sifat tegas pasti memiliki pendirian yang kuat seperti cengkraman belalang kebatang bunga yang kuat. Sifat tegas akan menjadikan seseorang pasti dalam menentukan pilihannya, ketegasan dapat membangun kepribadian yang kuat dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan atau permasalahan yang datang.

Gambar 7, menampilkan suasana ketenangan yang terlihat dari belalang sembah berdiri dan dari gerak tubuh yang santai. Dari gambaran belalang tersebut dapat diartikan ketenangan akan membawa seseorang kepada kedamaian. Setiap orang pasti menginginkan ketenangan dalam hidup walaupun sesaat ketenangan dan kedamaian mampu mengembalikan semangat agar jiwa yang tidak tenang menjadi rileks dan damai sehingga seseorang akan kembali bersemangat dalam menghadapi kehidupan.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil pembuatan dari tujuh karya hiasan dinding tehknik batik dan sulam pada tugas akhir penulis, dapat disimpulkan bahwa batik dan sulam merupakan dua teknik yang menarik untuk mewujudkan ekspresi diri walaupun membutuhkan kesabaran dan keuletan dalam proses pengerjaannya. Karya ini dibuat secara manual, menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang dapat digunakan untuk memperindah ruangan.

Kesulitan yang penulis temui dalam pembuatan karya ini yaitu: pencapaian bentuk yang kurang maksimal karena kurang ketelitian dalam proses pengerjaan. Atas saran dari berbagai pihak penulis dapat menghasilkan tujuh buah karya dengan judul: *penguasa, berenergi, anggun, bijaksana, waspada, tegas, dan ketenangan*.

Saran yang penulis sampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya ini yaitu sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa jurusan seni rupa yang akan mengambil jalur karya akhir, mudah-mudahan terinspirasi menciptakan karya rupa dengan teknik batik dan sulam setelah melihat dan mengamati kelemahan dan kelebihan yang ada pada karya-karya penulis ini.
2. Lembaga atau jururusan Seni Rupa, dapat menambah wawasan, memotivasi dan memacu kreativitas dalam berkesenian dengan selalu meningkatkan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang batik dan sulam sesuai dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman.

3. Masyarakat penikmat seni, dapat mengetahui atau lebih mengenal kriya tekstil khususnya batik sulam dan cabang-cabang seni kriya lainnya.

LAMPIRAN



Gambar 1.



Gambar2



Gambar. 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7